

KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X MAN TARAKAN

ABILITY TO WRITE POETRY FOR CLASS X STUDENTS OF MAN TARAKAN

Nurul Hayati¹⁾, Siti Fathonah²⁾

Madrasah Aliyah Negeri Tarakan ¹⁾, FKIP Universitas Borneo Tarakan²⁾
Email: sitifathonah@borneo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kelas guna mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Tarakan. Metode yang digunakan adalah analisis deskripsi dengan melihat gejala yang sesuai dengan kondisi kelas yang ada. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X MAN Tarakan dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester ganjil. Siswa di ajak untuk mampu mendefinisikan terlebih dahulu mengenai pengertian puisi hingga akhirnya siswa mampu menuliskan puisi. Hal yang mendasari penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan serta kesiapan siswa dalam menuliskan serta mengembangkan keterampilan menulisnya. Dengan adanya penelitian kelas ini maka kita dapat melihat kemampuan asli siswa yang sesungguhnya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian akan memuat kemampuan menulis yang dilihat dari ranah kognitif. Pemerolehan ini diambil dari proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Puisi yang dituliskan berkaitan dengan tema kemanusiaan . hasil yang didapati adalah kemampuan menulis puisi siswa meningkat dengan menggunakan siklus PTK dan mencapai angka ketuntasan.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Kelas X, MAN Tarakan

ABSTRACT

This research is a classroom research to describe the poetry writing ability of the tenth grade students of MAN Tarakan. The method used is descriptive analysis by looking at the symptoms in accordance with the existing class conditions. The subjects in this study were students of class X MAN Tarakan with a total of 30 students. This research was conducted for one odd semester. Students are invited to be able to define in advance the meaning of poetry until finally students are able to write poetry. The thing that underlies this research is to see the ability and readiness of students in writing and develop their writing skills. With this class research, we can see the real abilities of students. Based on this, the research will include writing skills seen from the cognitive domain. This acquisition is taken from the learning process delivered by the teacher. The poems written relate to the theme of humanity . The results obtained are that the students' poetry writing skills increased by using the PTK cycle and reached a number of completeness.

Keywords: Writing Poetry, Class X, MAN Tarakan

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek perkembangan dan peradaban manusia sejatinya. Perkembangan sistem pendidikan

menuntut kemampuan kognitif siswa menjadi lebih baik agar terlihat dengan jelas keberhasilan dalam perkembangan dunia pendidikan secara menyeluruh.

Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara ilmiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasikan dan direncanakan secara sistematis, melainkan bagian kehidupan yang memang berjalan sejak manusia itu ada. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara disengaja, direncanakan, dan didesain secara sistematis berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

Untuk melihat keberhasilan proses tersebut maka penelitian ini menjadi salah satu bukti keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Silvia, 2022). Sebagai salah satu dasar kemampuan yang mendasar tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapatkan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis.

Menurut Mitchell (dalam Syofiani 2009) bahwa bahasa dalam puisi disaring dan diseleksi sedemikian rupa lewat berbagai bentuk permainan bahasa, lewat berbagai ungkapan dan citraan, lewat pemilihan ketepatan bunyi, sehingga menghasilkan makna yang lebih kaya dari sekedar kata-kata yang membangunnya. Bahasa dalam puisi lebih didayagunakan sehingga mampu memberikan efek lebih dibandingkan dengan bahasa bukan puisi lebih menyentuh, mempesona, merangsang, membangkitkan imajinasi dan suasana tertentu, membangkitkan analogi terhadap berbagai hal dan lain-lain.

Pradopo (2007) mengatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Sedangkan menurut Mitchell (dalam Syofiani 2009) bahwa bahasa dalam puisi disaring dan diseleksi sedemikian rupa lewat

berbagai bentuk permainan bahasa, lewat berbagai ungkapan dan citraan, lewat pemilihan ketepatan bunyi, sehingga menghasilkan makna yang lebih kaya dari sekedar kata-kata yang membangunnya. Bahasa dalam puisi lebih didayagunakan sehingga mampu memberikan efek lebih dibandingkan dengan bahasa bukan puisi lebih menyentuh, mempesona, merangsang, membangkitkan imajinasi dan suasana tertentu, membangkitkan analogi terhadap berbagai hal dan lain-lain. Selanjutnya, Mirantin (2018) mengatakan bahwa penulisan puisi harus mempertimbangkan makna dan komposisinya agar memiliki kesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diperoleh data tentang prestasi siswa pada pembelajaran materi menulis puisi. Pelaksanaan tindakan terbagi dua siklus secara berkelanjutan. Penelitian dilakukan di kelas X Man Tarakan yang terdiri dari 30 siswa dan dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2021. Siklus pertama di mulai pada 10 Agustus sampai dengan 28 Agustus 2021 sedangkan siklus kedua di mulai sejak tanggal 30 Agustus sampai dengan 16 September 2021.

Kemmis & McTaggart (dalam Madya, 2006:9) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam bentuk situasi sosial dan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan penalaran serta keadilan praktik sosial dan praktik pendidikan mereka. Selain itu, pemahaman terhadap praktik-praktik dan terhadap situasi tempat praktik-praktik yang dilakukan juga mampu ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Menyiapkan perangkat pembelajaran serta melakukan pretest untuk melihat kecakapan siswa dalam menulis puisi.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan inti pembelajaran, pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk membuat puisi dengan tema keindahan alam menggunakan media yang telah disediakan di depan kelas, sehingga siswa dapat berkreasi untuk membuat puisi.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I selesai, dilaksanakan evaluasi. Data hasil evaluasi tes kognitif individu pada akhir pembelajaran di siklus I, dapat dilihat pada lembar lampiran dengan rata-rata presentase keberhasilan setiap siswa dalam mencapai ketuntasan belajar dalam memahami materi menulis puisi. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan berdasarkan tingkat penguasaan siswa berdasarkan klasifikasi presentase belajar pada siklus I.

Observasi

Melihat hasil pembelajaran melalui aktivitas siswa diperoleh keaktifan siswa, perhatian siswa, minat siswa menulis, serta mampu menuliskan puisi didapatkan dari 30 anak hasil yang diperoleh adalah 40 dengan kategori masih rendah.

Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar pada siklus 1 ini didapatkan berdasarkan data berikut :

No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	81 – 100	BS	9	30%
2	71 – 80	B	8	26,6%
3	61 – 70	C	7	23,4%
4	41 – 60	K	6	20%
5	0 – 40	G	0	0%

Dengan demikian ada 24 siswa yang tuntas dalam siklus 1 ini.

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mempelajari masalah yang muncul pada pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Hasil refleksi siklus I

digunakan untuk merencanakan tindakan siklus II, agar permasalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Setelah itu, peneliti melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan masalah yang terjadi pada siklus I, antara lain: 1) memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mendapat nilai kurang, 2) membantu mengarahkan siswa agar dalam proses pembelajaran lebih aktif dan disiplin, 3) memberikan teguran siswa secara bijaksana, jelas dan tegas kepada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, 4) menggunakan berbagai media pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan, dan 5) memberikan penguatan kepada siswa agar lebih berani menyampaikan pendapatnya.

Tahap Pelaksanaan

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan berdasarkan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Observasi dilakukan terhadap siswa yang meliputi sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas siswa. Observer mengamati jalannya tindakan kegiatan siklus I dan II. Hasil pengamatan ini berguna untuk melihat perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk tes tertulis/praktik, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	81 – 100	BS	19	63,4%
2	71 – 80	B	11	36,6%
3	61 – 70	C	0	0%
4	41 – 60	K	0	0%
5	0 – 40	G	0	0%

Dengan demikian nilai ketuntasan siswa meningkat dan siswa mampu menuliskan puisi dengan baik sesuai dengan kaidah penyusunan penulisan puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kemampuan menuliskan puisi untuk siswa kelas X MAN Tarakan mengalami peningkatan yang signifikan melalui proses penelitian tindakan kelas ini, dengan peningkatan yang terjadi pada siklus pertama didapatkan 56,6 % kemudian di siklus kedua dengan melihat berbagai kekurangan dan melengkapinya maka menjadi 100 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Madrasah Aliyah Negeri Tarakan yang telah memberikan kesempatan untuk saya dan tim melakukan penelitian, serta Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan support untuk pengembangan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Aminudin Winahyu. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Jambi". Jambi: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNJ.

Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung. C.V. Sinar Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalman. 2000. Menulis Karya Ilmiah. Depok. Rajagrafindo Persada.

Daryanto, 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Divan, Faza. 2018. "Kemampuan Menulis Puisi melalui Penerapan Model Active Learning Teknik Imajinasi Di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sebatik Tengah". Tarakan: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UBT.

Huda, Miftahul. 2017. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Madya, Suwarsih. 2006. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan. Bandung: Alfabeta, cv.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nurjamil, Dkk. 2019. Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.